

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Langkah yang baik dalam mewujudkan disiplin dan cinta lingkungan, bukanlah hal yang mudah. Warga pada umumnya tidak bisa dipaksa untuk mentaati aturan. *Punishment* dan *reward* belumlah cukup, karena niat hati dan perubahan diri merupakan faktor utama yang berawal dari sikap dan perilaku masyarakat itu sendiri.¹

Bumi dan isinya yang meliputi tanah, udara, hutan, air, dan hewan tampak merana akibat kerusakan yang terjadi. Bumi diciptakan Tuhan untuk dikelola dengan baik oleh manusia atau isi bumi itu sendiri guna untuk memperkecil kemungkinan kerusakan lingkungan.² Merawat udara tetap bersih adalah bukti dari nilai keimanan. Sampah merupakan salah satu faktor yang dapat merusak lingkungan.

Material sisa yang tidak diinginkan lagi yang diakibatkan dari sebuah proses dinamakan sampah. Sampah dilihat dari derajat keterpakaiannya, berupa komoditas-komoditas yang dihasilkan oleh manusia selama berlangsungnya perjalanan di bumi. Konsepnya, sampah tidak dihasilkan oleh alam, tapi dihasilkan oleh makhluk yang ada di alam itu sendiri.

¹ Artomo, *Halaman Hijau Cara Bijak dan Cerdas Mengelola Lingkungan dari Rumah*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2015), hal 2

² Bahagia, *Masuk Surga karena Memungut Sampah*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hal vi

Sampah tumbuh seiring dengan pertumbuhan penduduk dan membuat semakin banyak barang konsumsi dan limbah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah limbah juga berasal dari meningkatnya jumlah bisnis di bidang kuliner, yang menghasilkan limbah setiap hari. Perkembangan teknologi dapat berdampak pada jumlah sampah, karena masyarakat lebih cenderung memilih konsumtif yang modern dan meninggalkan hal yang tradisional.³ Berikut adalah jumlah produksi sampah per hari di beberapa kota di Indonesia:

Tabel 1.1.
Jumlah Produksi Sampah Per Hari Di Beberapa Kota Di Indonesia
Tahun 2016-2017⁴

Kota	Perkiraan Produksi Sampah per Hari (m ³)	
	2016	2017
Banda Aceh	800,97	275,00
Medan	1.874,00	1.892,00
Padang	520,00	624,24
Pekan Baru	745,19	764,19
Jambi	1.537,00	1.534,35
Bengkulu	1.072,87	774,86
Bandar Lampung	1.287,02	800,00
Pangkal Pinang	520,00	623,00
Tanjung Pinang	460,32	470,62
DKI Jakarta	7.099,08	7.164,53
Bandung	1.469,00	1.600,00
Semarang	5.080,51	5.163,72

³ Gandhi Rahma Puspasari dan Mussadun, *Perang Kelembagaan Dalam Pengelolaan Persampahan Di Kabupaten Trenggalek*, (Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota; Undip, Semarang, Vol.12 (4): 385 – 399, 2016), hal 386

⁴ Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018*, (Badan Pusat Statistik: 2018) hal 209

Yogyakarta	904,80	1.048,00
Surabaya	9.710,61	9.896,78
Serang	1.638,00	1.638,00
Denpasar	3.719,00	3.657,20
Mataram	300,00	350,00
Kupang	655,00	684,00
Pontianak	1.709,50	1.802,50
Palangkaraya	800,00	892,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Surabaya merupakan penghasil sampah yang tertinggi dari beberapa kota di Indonesia yaitu sebesar 9.710,61 m³ per hari di tahun 2016 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 9.896,78 m³ per hari. Urutan kedua penghasil sampah terbanyak adalah Denpasar sebesar 3.719,00 m³ per hari di tahun 2016 dan mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 3.657,20 m³ per hari. Urutan ketiga yaitu Medan sebesar 1.874,00 m³ per hari di tahun 2016 dan naik di tahun 2017 menjadi 1.892,00 m³ per hari.

Mataram merupakan penghasil sampah paling sedikit diantara beberapa kota di Indonesia yaitu sebesar 300,00 m³ per hari di tahun 2016 dan mengalami kenaikan di tahun 2017 menjadi 350,00 m³ per hari. Data penghasil sampah di atas, antara tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak terlalu banyak. Banda Aceh satu-satunya penghasil sampah yang penurunannya sangat drastis yaitu 800,97 m³ per hari di tahun 2016 menjadi 275,00 m³ per hari di tahun 2017.

Data-data di atas menunjukkan bahwa jumlah sampah sangat tinggi dan sulit untuk dihindari. Manusia seharusnya memperkecil produksi

sampah dan mengolah sampah sisa menjadi bahan pupuk maupun barang baru. Mengelola sampah merupakan wujud melindungi lingkungan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan lainnya, agar sampah tidak lagi terbuang sia-sia terlebih untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sejuk. Firman Allah SWT terkait menjaga lingkungan dalam Al-Qur'an surat Al Qashas ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مِمَّا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ
 الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁵

Sampah di bumi memang harus dikelola, namun tidak semua manusia bisa mengelola sampah. Dampak dari sampah akan mengganggu masyarakat sekitar, antara lain: (a) sampah dapat menyebabkan polusi udara karena mengandung gas akibat penguraian limbah; (b) tumpukan sampah dapat berupa kondisi fisik dan kimia yang tidak sesuai dengan lingkungan normal; (c) di sekitar pembuangan sampah bisa terjadi kekurangan oksigen; (d) gas yang dihasilkan selama *degradasi* dapat

⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah), hal 416

berbahaya bagi kesehatan; (e) menyebabkan berbagai penyakit, terutama yang dapat ditularkan oleh lalat atau serangga lainnya; (f) sampah juga akan mengganggu pemandangan.⁶

Islam telah memberikan pengetahuan kepada umat manusia bahwa memungut dan mengambil sampah yang berserakkan adalah salah satu ibadah dan bisa membuat seseorang masuk surga. Sampah bisa menjadi ibadah pada saat seseorang memungut sampah, kemudian mengolahnnya, atau membuangnya pada tempat sampah, sehingga tidak ada yang terkena dampak dari sampah itu.⁷ Firman Allah SWT terkait hal tersebut tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Ruum Ayat 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁸

Sampah sebenarnya tidak selalu menjadi musuh yang harus dihancurkan, tapi sebagian besar sampah dapat digunakan sebagai teman.

Limbah atau sampah dapat dihancurkan, didaur ulang, dan digunakan

⁶ Sanotoso dan Slamet, *Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya*, (Artikel Jurnal Biosfera, Unsoed, Purwokerto), hal 1-16

⁷ Bahagia, *Masuk Surga karena Memungut Sampah...*, hal viii

⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 410

sebagai produk yang bermanfaat.⁹ Salah satu cara yang benar dalam pengelolaan limbah adalah pengelolaan berbasis 3R yaitu: *Reduce* yang berarti mengurangi limbah, *Reuse* yang berarti pemakaian kembali, dan *Recycle* yang berarti mengolah kembali.¹⁰

Sampah yang sudah dipilah dapat dijual ke pengepul dan dapat bermanfaat yaitu lingkungan menjadi bersih serta mendapat pemasukan melalui sampah yang sudah di jual di pengepul. Berikut adalah data pengepul yang ada di Kabupaten Trenggalek.

Tabel. 1.2
Jumlah Pengepul Di Kabupaten Trenggalek¹¹

No.	Tempat	Jumlah
1.	Sumbergedong	1
2.	Salam Rejo	1
3.	Karangan	1
4.	Gandusari	1
5.	Rejowinangun	1
6.	Dermosari	1
7.	Kamulan	1
8.	Krajan	1
9.	Perumahan daerah Mlajah	1
10.	Nglongsor	1

⁹ Rudi Hartono, *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, (Jakarta: Swadaya Group, 2018), hal 1

¹⁰ Gandhi Rahma Puspasari dan Mussadun, *Perang Kelembagaan Dalam Pengelolaan Persampahan....*, hal 386

¹¹ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (Online) http://sipsn.menlhk.go.id/?q=banksampah&field_f_wilayah_tid=_none&field_kat_kota_tid=7&field_periode_id_tid=All&field_kategori_bs_tid=1403&page=42, diakses pada tanggal 28 Juni 2020/pukul 06.09 WIB

11.	Ngantru	1
12.	Pogalan	1
Total		12

Sumber: SIPSN, 2020

Tabel di atas menunjukkan bahwa di Kabupaten Trenggalek terdapat 12 pengepul sampah. Sampah berserakkan sering kita jumpai di lapangan dan tidak dikelola dengan baik, membuat kebersihan lingkungan kurang terjaga. Sampah yang dikelola dengan baik akan mengakibatkan lingkungan yang bersih dan nyaman. Penelitian tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Kosmanto bertujuan untuk menentukan strategi pengelolaan sampah. Penelitiannya menggunakan survey kualitatif dengan metode analisis SWOT.

Hasil penelitian yang dilakukan Kosmanto tersebut, menunjukkan bahwa teknik yang digunakan dalam pengelolaan sampah adalah kerjasama antara pihak pemerintah, masyarakat, dan komunitas pemulung untuk memanfaatkan peluang yang ada.¹² Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah, tapi lebih fokus pada dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Penelitian lain tentang Pengelolaan Sampah dilakukan oleh Winahyu yang bertujuan untuk menentukan strategi pengelolaan sampah. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif yang diambil dalam

¹² Yogi Kosmanto dkk, *Strategi Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2012* (Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber daya Alam dan Lingkungan), ISSN: 2302-6715, Tahun 2013

pengelolaan TPA setempat adalah dengan cara meningkatkan infrastruktur, mengundang investor, promosi, dan meningkatkan kualitas SDM.¹³

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah, tapi lebih fokus pada dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu ditemukan berbagai penyebab terhambatnya pengelolaan sampah diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia yang mendukung pengelolaan sampah, lingkungan yang kurang bersahabat, manajemen pengelolaan sampah yang kurang stabil, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung.

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu daerah yang menggalakkan pengolahan sampah dengan cara mengolah Tempat Pemrosesan Akhir dengan cara *control landfill* atau pengolahan yang lebih berkembang dan bermanfaat. Melengkapi fasilitas yang menunjang proses pengolahan, melakukan pemilahan yang bertujuan untuk membuat orang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan dan pengelolaan limbah.

Tempat Pemrosesan Akhir di Kabupaten Trenggalek satu-satunya ada di Desa Srabah yang mengolah sampah dari berbagai kecamatan atau Tempat Pembuangan Sampah yang ada diseluruh Kabupaten Trenggalek. Pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Srabah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang ada, dan memanfaatkan sampah menjadi

¹³ Djatmiko Winahyu dkk, *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Batangerbang Bekasi* (Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah), Vol.5, No.2, Oktober 2013

barang atau hal yang lebih positif dan ramah lingkungan. Lingkungan bersih merupakan upaya agar sampah tidak menumpuk terlalu banyak yang akan menimbulkan pencemaran lingkungan.

Uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana dampak pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah tentunya dilihat dari segi ekonomi. Pemaparan di atas membuat peneliti mengangkat judul penelitian *“Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Perekonomian Masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir Di Desa Srabah Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek.”*

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui dampak pengolahan sampah terhadap masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengolahan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana peran pengelola dalam pengolahan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana dampak ekonomi dari pengelolaan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Fokus dan pertanyaan penelitian di atas menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa strategi pengelolaan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisa peran pengelola dalam pengolahan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menganalisa dampak ekonomi dari pengelolaan sampah Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini akan lebih terarah, jika fokus pada dampak ekonomi, dan keterlibatan pengelola dalam pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini bertujuan agar peneliti bisa lebih fokus dalam satu bidang, yang akan menghasilkan data yang lebih relevan dan mempermudah peneliti dalam menggali data.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sesuai yang diinginkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil dari penelitian ini, secara teoritis dapat menambah wawasan dari hasil penelitian yang telah dipelajari sebelumnya oleh para

ahli/peneliti sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan dampak ekonomi, dan keterlibatan pengelola dalam pengelolaan sampah.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi Lembaga atau Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi berupa informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai karya sastra atau referensi serta tulisan tambahan/penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum tentang keadaan ekonomi Indonesia, khususnya dampak ekonomi dari pengelolaan sampah.

F. Penegasan Istilah

Gambaran tentang penelitian harus dijelaskan untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami arti dan maksud istilah yang dipergunakan peneliti dalam menulis uraian, berikut adalah penjabarannya:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan menyeluruh dan saling berkaitan secara bertahap. Sedangkan pengelolaan sampah adalah manajemen yang mencakup pengurangan dan penanganan limbah.¹⁴

b. Sampah

Sampah merupakan bahan sisa aktivitas manusia yang dibuang dan belum memiliki nilai ekonomi.¹⁵

c. Perekonomian

Perekonomian adalah tindakan (aturan atau cara) berekonomi.¹⁶ Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat.¹⁷

d. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang diikat oleh pola tingkah laku yang khas mengenai semua faktor kehidupannya dalam batas kesatuan itu.¹⁸

¹⁴ Nenny Makmun, *Sahabat Sampah*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer kelompok Gramedia, 2019), hal 24

¹⁵ Amalia Emannulisa, *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Sawangan Kota Depok* (Skripsi), Bogor: 2015, hal 9

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Media Pustaka Utama, 2008), hal 809

¹⁷ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi; Tinjauan Teoritik Dan Implementasi* (Naskah), No. 20, Juni-Juli 2000, hal 6

¹⁸ Intan Nur Astika Wulan, *Tanggapan Masyarakat Terhadap Dampak Sosial Ekonomi; Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Di Dusun Biru Desa Candirejo Kecamatan Ngawe Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal 5

2. Penegasan Operasional

- a. Pengelolaan adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu.
- b. Sampah adalah bahan sisa manusia yang sudah tidak terpakai lagi.
- c. Perekonomian adalah suatu cara yang digunakan manusia dalam menghasilkan ekonomi.
- d. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan alur pembahasan, sehingga dapat diuraikan dan mudah dipahami. Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi menjadi 6 (enam) bab. Sistematika penulisan dalam skripsi tersebut terdiri atas:

1. BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang: (a) latar belakang masalah, yaitu penjabaran konteks penelitian yang berisi mengenai permasalahan yang ada dalam pengelolaan sampah; (b) fokus penelitian, yaitu tahap mengemukakan konteks penelitian, dengan mengajukan pertanyaan tentang kajian dalam penelitian yang akan dicarikan jawabannya; (c) tujuan penelitian, yaitu pengungkapan atas sasaran yang ingin dicapai peneliti yang mengacu pada rumusan masalah; (d) batasan masalah (e) manfaat hasil penelitian, yaitu berisikan manfaat-manfaat atas masalah yang diteliti dan diuraikan dengan harapan bahwa penelitian layak

untuk dilakukan. (f) penegasan istilah, yaitu berisi definisi konseptual dan definisi operasional; (h) sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan pemaparan teori yang akan digunakan sebagai landasan penulisan skripsi. Seperti teori yang menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang mencakup tentang apa yang akan diteliti sebagai bahan penelitian dan kajian penelitian terdahulu.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini, memaparkan tentang metode penelitian, pendekatan dan tempat penelitian, kehadiran peneliti dan sumber data, sekaligus tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini, akan mendeskripsikan data dari hasil penelitian.

5. BAB V Pembahasan

Bab pembahasan ini, berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

6. BAB VI Penutup

Bab penutup terdiri atas kesimpulan dan saran atau rekomendasi.